BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian pengembangan (*research and development, R&D)*.[1] Penelitian pengembangan juga disebut dengan *research based development*, yang muncul sebagai strategi dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada tingkat lembaga atau instansi. Selain juga untuk mengembangkan dan menvalidasi hasil-hasil pendidikan.

Penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall sebagaimana dikutip oleh Punaji Setiyosari adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.[2] Penelitian pengembangan pada dasarnya tidak berbeda jauh dengan penelitian pada umumnya kecuali pada metodologinya yang ditujukan untuk menghasilkan sebuah produk baru atau hasil pengembangan terhadap produk yang telah ada. Hasil desain model yang ditemukan akan diketahui efektif jika dilakukan serangkaian uji lapangan.[3]

Penelitian pengembangan digunakan dalam bentuk penelitian untuk menghimpun data tentang kondisi yang ada mencakup: a) keadaan proses yang ada sebagai bahan untuk membandingkan produk dalam melakukan pengembangan, b) keadaan pihak pengguna, yakni sekolah yang diteliti, dan c) kondisi faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pengembangan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[1]Adapun penelitian dan pengembangan, ada yang mengatakan ia sebagai salah satu pendekatan dalam penelitian. Lihat Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 190. Menurut Sugiono, ia merupakan klasifikasi jenis penelitian berdasarkan tujuannya. Berdasarkan tujuannya penelitian dapat diklasifikasi menjadi: penelitian dasar, penelitian terapan dan penelitian dan pengembangan. Penelitian dan pengembangan merupakan jenis penelitian yang dapat menghubungkan antara penelitian dasar (*basic research*) dengan penelitian terapan (*applied research*). Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. 25; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 9.

[2] Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan daan Pengembangan,* (Jakarta, Kencana, 2010), h. 194

[3]Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010), h.218.

dari produk yang dihasilkan yang bisa bersumber dari unsur pelaksana, dalam hal ini adalah guru, sarana dan prasarana, pengelolaan dan lingkungan.[4]

Secara umum, penelitian dan pengembangan yang dilakukan ini terdiri dari dari dua aktivitas utama, yakni: *pertama,* penelitian dalam rangka pengumpulan data atau informasi di lapangan mengenai potensi dan masalah yang ada. *Kedua,* melakukan pengembangan dengan merancang desain produk pengembangan sesuai level penelitian pengembangan yang dipilih sebagaimana dijelaskan di atas.

B. Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan

Pelaksanaan penelitian atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang hasil yang didapat pada produk yang akan dikembangkan. Mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut untuk melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar dimana produk tersebut akan dipakai, dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan. Dalam bidang pendidikan, penelitian pengembangan secara mikro digunakan dalam mengembangkan metode dan model pembelajaran, rekayasa kurikulum, penyediaan peralatan atau teknologi pembelajaran dan pengembangan alat atau instrumen pengukuran atau evaluasi pendidikan.[5]

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian dan pengembangan khususnya dalam bidang pembelajaran menggunakan 7 (tujuh) langkah utama yang merupakan siklus yang dikembangkan oleh Gall dan Borg, yakni: 1) *the definition of goal for the instructional program or product, which often includes a need assesment* (menentukan tujuan untuk pengembangan program instruksional atau produk, termasuk penilaian kebutuhan), 2) *instructional analysis is undertaken to identify the specific skills, procedures, and learning*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[4]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. 2; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 167

[5]Nusa Putra, *Research and Development, Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar* (Ed. 1, Cet. 2; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 28. WR. Borg and MD Gall, Education Research, (New York, Longman Firs Edition, 1989),

tasks that are involved in reaching the goal of instruction (analisis dan identifikasi keterampilan, prosedur, dan tugas pembelajaran yang spesifik yang terkait guna mencapai tujuan pengajaran), 3) *identify the leaners' entry skills and attitudes* (mengidentifikasi keterampilan dan sikap siswa yang akan dikembangkan), 4) *translating the needs and goal of instruction into specific performance objectives* (menerjemahkan kebutuhan dan tujuan pengajaran ke dalam tujuan kinerja yang spesifik), 5) *assessment instrument are developed* (mengembangkan instrumen penilaian), 6) *a specific instructional strategy is developed for assisting leaners with their efforts to achieve each performance objective* (sebuah strategi instruksional yang spesifik yang telah dikembangkan untuk membantu para siswa untuk mencapai setiap tujuan), 7) *development of instructional material, which may include print materials such as textbooks and teacher training manuals or other media such as audiocassettes or interactive video system* (pengembangan materi instruksional, yang mungkin termasuk bahan cetak seperti buku teks dan manual pelatihan guru atau media lain seperti kaset video atau sistem video interaktif).[6]

Penelitian dan pengembangan digunakan dalam bentuk penelitian untuk mendapatkan data tentang keadaan yang ada mencakup: a) keadaan produk atau proses yang dilakukan sebagai bahan perbandingan atau bahan dasar untuk melakukan pengembangan, b) keadaan pihak pengguna, yakni sekolah yang diteliti, dan c) keadaan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pengembangan dari produk yang dihasilkan yang bisa bersumber dari unsur pelaksana, dalam hal ini adalah guru, sarana dan prasarana, pengelolaan dan lingkungan sekolah.[7]

Menurut Punaji Setyosari ada 10 langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam penelitian pengembangan, antara lain, *pertama*, penelitian dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[6]Meredith D. Gall, Joyce P. Gall & Wolter R. Borg, *Educational Rresearch: An Introduction* (7th Ed.; USA: Pearson Education, Inc., 2003), h. 570

[7]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. 2; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 167.

pengumpulan informasi awal. *Kedua*, perencanaan. *Ketiga*, pengembangan format produk awal. *Keempat*, uji coba awal. *Kelima*, revisi produk. *Keenam*, ujicoba lapangan. *Ketujuh*, revisi produk. *Kedelapan*, ujicoba lapangan. *Kesembilan*, revisi produk, dan *kesepuluh*, desiminasi dan implementasi.[8]

Dalam pandangan yang agak berbeda, langkah-langkah tersebut dijelaskan oleh Sugiono sebagai berikut[9]:

a. Potensi dan Masalah

Penelitian dapat berangkat dari adanya potensi dan masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang memiliki nilai tambah atau keunggulan jika didayagunakan. Sedangkan masalah adalah suatu keadaan atau suatu yang terjadi tidak sesuai dengan yang apa diharapkan. Potensi dan masalah tersebut diidentifikasi secara cermat oleh peneliti untuk selanjutnya ditunjukkan secara empirik.

b. Pengumpulan informasi

Pengumpulan informasi dilakukan dengan penelitian di lapangan (*research and information collecting*). Pengumpulan data lapangan bertujuan untuk mengetahui berbagai fakta lapangan untuk dijadikan sebagai bahan informasi dalam menyusun rancangan produk yang akan didesain. Untuk mengumpulkan informasi di lapangan diperlukan metode penelitian lapangan. Metode penelitian lapangan yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif adalah pengamatan dan wawancara mendalam terhadap sejumlah pihak yang mengetahui objek penelitian.

c. Desain Produk

Pada langkah ini dilakukan pengembangan bentuk awal produk (*develop preliminary form of product*). Berdasarkan analisis masalah dan kebutuhan, dibuat sebuah rancangan produk yang akan dikembangkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[8] Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*…. h. 206

[9]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*…. h.10

d. Validasi Desain

Setelah ditemukan sebuah desain produk, maka dilakukan uji atau validitas desain dengan melibatkan pakar di bidangnya untuk memberikan pertimbangan rasional untuk perbaikan, tanpa melakukan uji lapangan. Selanjutnya, semua masukan dari pakar melalui diskusi kelompok secara terfokus atau *focused group discussion* (FGD), dijadikan dasar dalam melakukan revisi atau perbaikan desain produk.

e. Revisi Desain

Revisi atau perbaikan desain produk dilakukan setelah mendapat tanggapan, saran dan masukan dari pada pakar di bidangnya sesuai kebutuhan. Dari diskusi dengan para pakar akan menghasilkan sejumlah informasi tentang kelebihan dan kelemahan rancangan produk, yang menjadi pertimbangan berharga bagi peneliti dalam melakukan revisi.

f. Uji Coba Produk (Simulasi)

Uji coba produk yang telah divalidasi dan direvisi dilakukan dengan simulasi penggunaan desain produk. Pengujian atau simulasi bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai produk yang dihasilkan apakah memang lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan bila dibandingkan dengan produk lama atau produk yang lain.

g. Revisi Produk

Dari hasil uji coba awal atau simulasi akan diperoleh informasi tentang beberapa kelemahan yang terdapat dalam rancangan produk. Informasi itulah yang menjadi dasar dalam melakukan perbaikan ulang yang kedua kalinya. Dari hasil perbaikan itu, akan lahir produk sesungguhnya yang siap digunakan atau diuji coba pemakaiannya di lapangan.

h. Uji Coba Penggunaan Produk

Pengujian di lapangan dapat dilakukan dalam skop yang lebih luas. Untuk mendapatkan hasil uji coba yanglebih baik, maka uji coba dilakukan berkali-kali dengan skop semakin luas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

i. Revisi Akhir Produk

Revisi akhir (*final product revision*) sebagai langkah akhir pemantapan produk. Revisi dilakukan apabila masih terdapat kekurangan yang ditemukan dalam uji pemakaian di lapangan.

j. Desiminasi

Desiminasi terkait dengan implementasi dan penyebaran (*implementation and desemination*). Sebagai produk temuan baru yang lebih baik, maka perlu untuk dipublikasikan agar dapat digunakan oleh lembaga pendidikan lainnya dalam jumlah luas.

Ditinjau dari aplikasi dan hasil dari penelitian dan pengembangan, maka penelitian dan pengembangan dapat dikategorikan menjadi empat level atau tingkatan, sebagai berikut:

1. Tahap *Pertama*: penelitian dan pengembangan yang dilakukan untuk menghasilkan rancangan produk, tetapi tidak dilanjutkan dengan menghasilkan sebuah produk dan tidak melakukan pengujian. Rancangan produk yang dihasilkan hanya diuji atau divalidasi secara internal melalui pendapat para ahli.
2. Tahap *kedua*: penelitian dan pengembangan yang dilakukan tanpa melakukan kegiatan penelitian lagi, tetapi peneliti langsung melakukan pengujian sebuah produk yang sudah ada untuk dikembangkan.
3. Tahap *ketiga*: penelitian dan pengembangan yang dilaksanakan dengan melakukan penelitian untuk mengembangkan produk yang sudah ada, dengan cara membuat produk hasil pengembangan serta menguji keefektifan produk yang dihasilkan itu.
4. Tahap *keempat*: penelitian dan pengembangan yang dilaksanakan dengan melakukan penelitian untuk menciptakan produk baru dan menguji keefektifan produk baru tersebut.[10]

[10]Sugiono, *Metode Penelitian dan Pengembangan, Untuk Bidang Pendidikan, Manajemen, Sosial, dan Teknik,* h. 32-33.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

Pemilihan tahapan mana yang akan ditempuh dalam penelitian sangat terkait dengan tujuan penelitian, ketersediaan waktu, biaya, dan kemampuan peneliti.

Langkah-langkah yang dikemukakan oleh Borg dan Gall, Punaji Setyosari, dan Sugiono tersebut di atas merupakan langkah-langkah umum dalam penelitian pengembangan (*Research and Development*). Dalam penelitian ini, langkah-langkah tersebut disederhanakan menjadi empat tahapan dengan menggunakan model *four-D* (4D) yang dikembangkan oleh SivasailamThiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel (1974), yakni: *define* (menentukan), *design* (merancang), *develop* (mengembangkan), dan *dess**eminate* (menyebarkan).[11] Istilah lain yang digunakan untuk model 4D adalah 4P, yakni singkatan dari: Penelitian, Perancangan, Produksi dan Pengujian.[12]

Hubungan antara model 4D yang dikemukakan oleh Thiagarajan tahap R & D oleh Borg dan Gall dapat dilihat pada table dibawah ini:

No	Model 4D Thiagarajan	R&D Borg dan Gall
1.	*Define*	Pengumpulan informasi
2.	*Desaign*	Pembuatan rancangan produk
3.	*Develop*	Validasi produk, revisi, dan produk akhir
4.	*Disseminate*	Penyebaran produk

Tabel: 3.1
Hubungan Model 4D Thiagarajan dan tahap R & D oleh Borg dan Gall

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[11]SivasailamThiagarajan, et.al.D.S. Semmel & M.I. Semmel, *Instructional Development for Training Teacher of Expectional Children*, dalam I Gede Rasagama, "Memahami Implementasi Educational Research and Development", *Tulisan*, disampaikan dalam Pelatihan Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Dosen Unit Pelayanan Mata Kuliah Umum dan Unit Lainnya di Politeknik Negeri Bandung, tanggal 16 Agustus 2011, h. 20.

[12]Sugiono, *Metode Penelitian dan Pengembangan, Untuk Bidang Pendidikan, Manajemen, Sosial, dan Teknik* (Cet. 2; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 30.

Tahapan dan langkah-langkah operasional penerapan model *four-D* (4D) dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. *Define* (pendefinisian)

Tahap *define* dilakukan pada studi pendahuluan dengan metode kualitatif deskriptif. Langkah ini didahului dengan menentukan subjek dan objek penelitian. Setelah itu, dilakukan kegiatan sebagai berikut:

a. Persiapan berbagai hal yang diperlukan untuk melakukan penelitian berupa:persiapan prosedur formal terkait izin penelitian pada lembaga terkait, penyusunan instrumen penelitian, pembuatan pedoman wawancara, daftar atau panduan observasi dan panduan *check list* dokumen. Termasuk dalam persiapan ini adalah menyediakan peralatan yang diperlukan dalam pengumpulan data, berupa: alat tulis menulis, alat perekam suara dan gambar.
b. Survey pendalaman yang dilakukan dengan turun ke lapangan secara intensif dan partisipatif untuk mengenal lebih dalam subjek dan objek penelitian. Hasil survey pendalaman ini berupa data mengenai kondisi real pendidikan Alquran terhadap pembentukan akhlak mulia pada sekolah dasar negeri di Kota Bima. Dari data yang terkumpul kemudian dilakukan analisis dan penafsiran mengenai hakekat pendidikan Alquran yang sedang terlaksana pada sekolah dasar yang ada di Kota Bima.
c. Analisis kebutuhan dilakukan untuk menemukan suatu model pendidikan Alquran yang relevan pada sekolah dasar di Kota Bima. Kegiatan analisis dilakukan terhadap: a) pelaksanaan pendidikan Alquran terhadap pembentukan akhlak mulia peserta didik dalam mewujudkan motto Kota Bima maja labo dahu pada sekolah dasar di Kota Bima. b). Untuk mengetahui dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan Alquran terhadap pembentukan akhlak peserta didik dalam mewujudkan motto Kota Bima maja labo dahu pada Sekolah Dasar (SD) di Kota Bima.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

2. *Design* (merancang model)

Tahapan ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian lapangan pada tahap sebelumnya. Berdasarkan temuan di lapangan mengenai potensi yang ada sekolah dasar negeri dan kebutuhan akan pengembangan model pendidikan Alquran pada sekolah dasar negeri di Kota Bima, maka dirancanglah sebuah desain model sebagai draft model.

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah merencanakan draft awal model pendidikan Alquran terhadap pembentukan akhlak mulia peserta didik dalam mewujudkan motto maja labo dahu yang disesuaikan dengan sekolah dasar negeri di Kota Bima.

3. *Develop* (pengembangan model)

Tahap pengembangan pada dasarnya dilakukan dengan dua aktivitas, yakni validasi dan uji coba produk. Validasi dilakukan dengan meminta penilaian dan masukan dari ahli (*expert appraisal*) terkait model pendidikan Alquran di sekolah dasar negeri di Kota Bima. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk diskusi terfokus atau *focused group discussion* (FGD) sebanyak dua kali. Dari hasil FGD I dilakukan revisi terhadap model awal yang telah dibuat. Selanjutnya dilakukan kembali *focused group discussion* (FGD II) untuk mendapatkan masukan bagi penyempurnaan model sebelumnya. Hasil FGD II selanjutya direvisi kembali sehingga melahirkan sebuah model yang siap untuk diterapkan.

4. *Desiminasi* (penyebaran).

Proses diseminasi merupakan suatu tahap akhir pengembangan. Tahap diseminasi dilakukan untuk mempromosikan produk pengembangan agar bisa diterima oleh pengguna, baik individu kelompok, atau sistem. Produk yang dihasilkan harus diseleksi dan bekerja sama untuk mendapatkan materi dalam bentuk yang tepat.

Pada penelitian ini pengembangan model tidak sampai pada uji coba produk model di lapangan, akan tetapi kegiatan penelitian dan pengembangan hanya sampai pada uji validasi internal dengan meminta pendapat kepada para

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

ahli. Selanjutnya produk model yang telah mendapat penilaian para pakar untuk kemudian dilakukan perbaikan.

Karena mengacu pada model 4D (*define, design, develope, dessiminate*), berarti tahapan keempat (*desseminate*) tidak dilakukan dalam penelitian ini, bukan meniadakan langkah-langkah 4D, tetapi mempertimbangkan keadaan, waktu, dan biaya. Sehingga penelitian ini hanya pada langkah ketiga, yakni *develop*. Begitu juga, langkah dalam *develop* (pengembangan) yang dijelaskan di atas, tidak seluruhnya dapat ditempuh. Pengembangan model pendidikan Alquran hanya sampai pada menghasilkan sebuah rancangan model pendidikan Alquran dalam pembentukan akhlak pada SDN di Kota Bima yang hasilnya hanya sampai pada taraf hipotetik.

Pertimbangan pemilihan sampai langkah develop di atas dilakukan dengan alasan bahwa peneliti hanya bermaksud menawarkan konsep pengembangan pendidikan Alquran dalam rangka peningkatan pelaksanaan pendidikan Alquran di sekolah, tidak sampai pada upaya melahirkan sebuah model yang paten melalui pengujian lapangan untuk mengetahui efektivitas model tersebut sampai dihasilkan produk model yang siap digunakan.

Secara terperinci uraian mengenai langkah di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan informasi berupa konsep dan teori yang relevan dengan model yang dikembangkan. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, mulai dari tahap perancangan proposal, pengumpulan data lapangan, analisis, perancangan model pengembangan, validasi dan finalisasi model.
2. Mengumpukan data dan analisis kebutuhan konsep, yaitu melakukan studi lapangan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pendidikan Alquran pada sekolah dasar negeri di Kota Bima. Penelitian lapangan ini dilakukan pada beberapa SDN di Kota Bima yang ditunjuk sebagai sekolah sasaran penelitian. Data dikumpulkan dengan melakukan observasi dan wawancara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

terhadap unsur-unsur yang terkait dan dianalisis terhadap dokumen yang relevan.

3. Merancang prototipe awal, yaitu mengembangkan model pendidikan Alquran terhadap pembentukan akhlak peserta didik, pengembangan awal yang dirancang berdasarkan data informasi yang terkumpul melalui penelitian lapangan dan analisis kebutuhan serta mengacu kepada konsep dan teori yang diperoleh. Disamping itu, dilakukan pengkajian terhadap literatur tentang model-model yang diyakini cocok dengan penelitian ini. prototipe model awal dihasilkan melalui tahap diskusi dan konsultasi dengan promotor.
4. *focused group discussion* (FGD) I yaitu kegiatan kelompok diskusi yang diikuti oleh unsur terkait dan kompeten, yaitu pada ahli, kepala sekolah, guru serta pihak yang terkait yang memberikan kontribusi pemikiran dan masukan yang penting sebagai bahan pertimbangan untuk menyempurnakan produk awal.
5. Revisi I, yaitu perbaikan draf model berdasarkan masukan, pandangan dan pertimbangan dari peserta FGD I untuk menyempurnakan draf model kedua.
6. *focused group discussion* (FGD) II, yaitu diskusi kelompok tahap kedua untuk meminta masukan dari pakar, praktisi (guru) dan pihak terkait lainnya untuk menyempurnakan draf model II. Masukan yang diperoleh pada FGD II merupakan bahan penyempurnaan model yang dihasilkan.
7. Revisi II, yaitu melakukan perbaikan draf model II berdasarkan masukan pada FGD II. Revisi II yaitu melakukan revisi terhadap draf model berdasarkan masukan dari pakar. Revisi II dilakukan dengan memperhatikan penilaian, masukan dan komentar dari pakar. Revisi II dilakukan dengan menghilangkan hal-hal yang dianggap tidak perlu dan memperkuat hal-hal yang dianggap lemah kemudian muncul model akhir.
8. Validasi (meminta pendapat pakar tentang model yang dihasilkan), yaitu meyerahkan draf model pengembangan yang sudah direvisi berdasarkan masukan pada FGD I dan II kepada pakar. Validasi bertujuan untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

mendapatkan masukan dari pakar dan untuk mengetahui apakah pengembangan yang ditawarkan sudah cocok dan layak untuk diimplementasikan pada sekolah dasar negeri di Kota Bima.

9. Menetapkan formulasi pengembangan akhir, yaitu menetapkan draf akhir pengembangan model pendidikan Alquran terhadap pembentukan akhlak mulia peserta didik dalam mewujudkan motto Kota Bima maja labo dahu. berdasarkan uji pakar (uji konseptual) pada sekolah dasar negeri di Kota Bima.

Langkah-langkah di atas dapat dirangkum sebagaimana dalam kerangka penelitian dan pengembangan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar: 3. 3
Langkah-langkah penelitian dan pengembangan

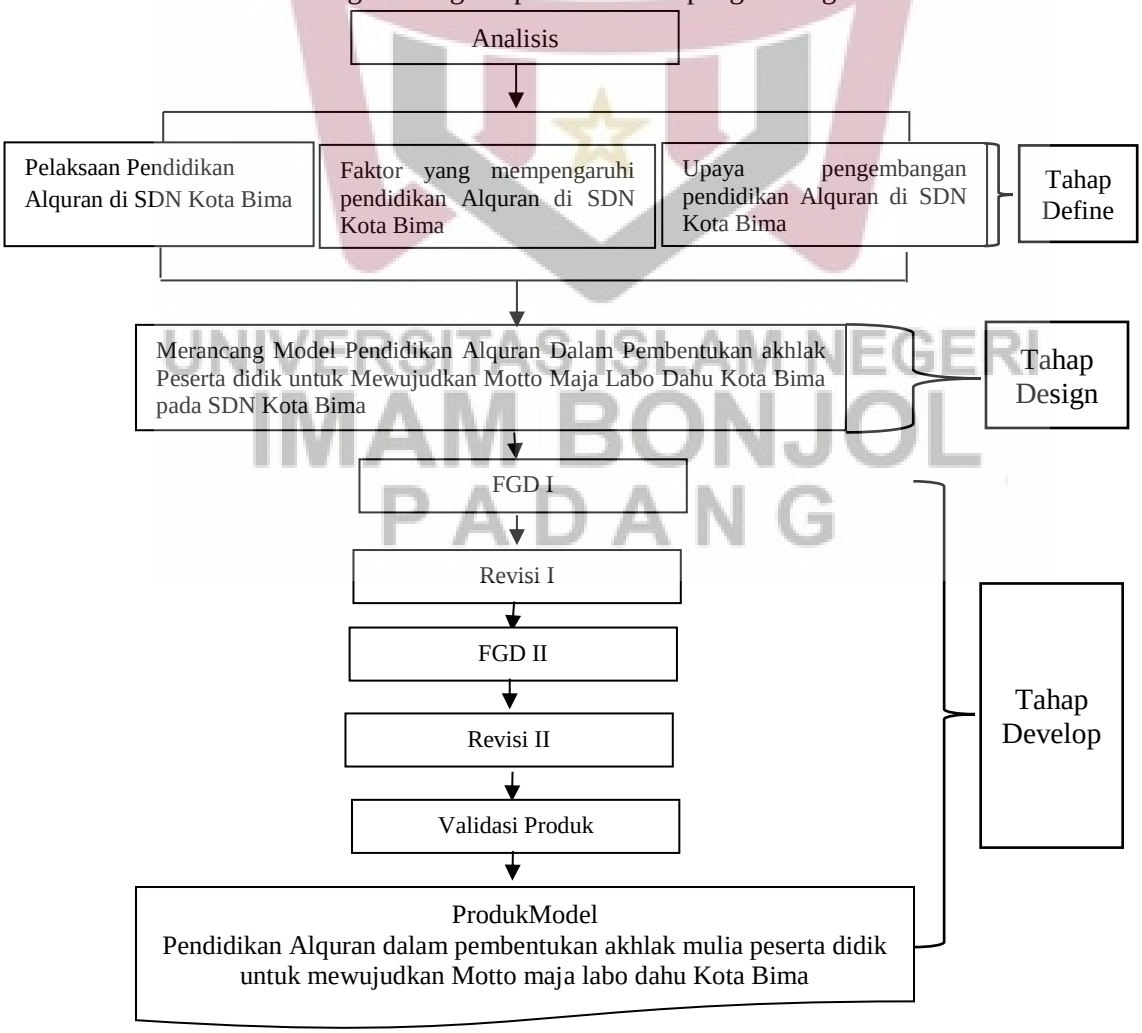

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

C. Latar Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kota Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan data yang diperoleh dari dinas pendidikan setempat dan hasil observasi lapangan, diperoleh informasi bahwa di Kota Bima terdapat 86 Sekolah dasar negeri. Semua sekolah dasar melaksanakan pendidikan Alquran dengan ciri khas masing-masing sekolah hampir sama. Pelaksanan pendidikan Alquran dilaksanakan pada selesai melaksanakan shalat dhuhur pada pukul 13.00 sampai pukul 15.00. kurikulum yang dilaksanakan seputar baca tulis Alquran, hafal Alquran dan memahami Alquran serta dasar-dasar keislaman dan akhlak. Sedangkan metode yang dipakai disesuaikan dengan kemampuan dan kompetensi guru.

Diantara sekolah dasar yang ada di atas, yang penulis anggap memiliki proses pendidikan yang lebih unggul di antara sekolah dasar yang lain. Kelebihan tersebut dilihat dari beberapa aspek, antara lain: *pertama*, guru Alquran dilokasi penelitian ini memiliki kualifikasi yang cukup memadai, sebagian sudah magister dan hafidz 30 juz. *Kedua*, efektifitas program pendidikan Alquran berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah. Hal ini berbeda dengan sekolah yang lain terkadang tidak sesuai dengan jadwal sekolah.

Adapun sekolah yang menjadi lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

a. SDN 28 Melayu Kota Bima berada pada ln. Wortel Monginsidi Kelurahan Melayu Kecamatan Asakota Kota Bima.
b. SDN 10 Penatoi Kota Bima beralamat di Jalan Soekarno-Hatta Kelurahan Penatoi Kecamatan Mpunda Kota Bima
c. Sekolah Dasar Negeri 11 Kota Bima terletak di Jalan Soekarno Hatta Kelurahan Manggemaci Kecamatan Mpunda Kota Bima.
d. SDN 40 Kota Bima terletak di jln. Soekarno Hatta No.73 Kel. Lewi Rato Kec. Raba Kota Bima

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

Pada sisi yang lain, pemilihan lokasi penelitian pada sekolah dasar di atas didasari oleh beberapa pertimbangan, yakni: *pertama,* pelaksanaan pendidikan Alquran didukung oleh kepala sekolah, guru-guru dan lingkungan yang memiliki tujuan untuk pembentukan akhlak peserta didik yang terus dilaksanakan dilingkungan sekolah. Oleh karena demikian semangat yang terus digerakkan terhadap pembentukan akhlak pada anak usia sekolah dasar merupakan perkara sangat penting karena pada usia SD, anak sangat memerlukan perhatian dan penanganan serius dalam mengembangkan kepribadian mereka. Sehingga pembentukan akhlak pada anak di usia SD akan mejadi dasar dalam pengembangan akhlak pada jenjang pembentukan selanjutnya.[14]

Kedua, bahwa sekolah dasar tersebut berada di Kota Bima sebagai bagian dari Kota administrasi di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kota Bima merupakan salah satu daerah yang menerapkan program membumikan Alquran, Maghrib mengaji dan Kota Bima berzakat, tentu diharapkan dapat menjadi contoh bagi daerah-daerah lainnya khususnya dalam pelaksanaan pendidikan Alquran terhadap pembentukan akhlak mulia.

Ketiga, sekolah dasar tersebut memiliki keunggulan yang menonjol yang patut dipuji yang tentunya tidak dimiliki oleh sekolah dasar yang lain pada umumnya yang ada di Kota Bima. Informasi mengenai keunggulan dan keunikan yang dimiliki oleh sekolah dasar tersebut telah menyebar terutama dari mulut ke mulut sehingga menarik minat masyarakat untuk memasukkan anaknya bersekolah tersebut. Padahal, lembaga-lembaga tersebut juga masih menghadapi berbagai masalah yang perlu untuk diatasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 16 (enam belas) bulan, dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

a. Tahap awal yang dimulai dengan penentuan masalah dan judul penelitian, dilanjutkan dengan melakukan studi pendahuluan ke lokasi penelitian. Langkah selanjutnya adalah penulisan proposal penelitian, seminar dan

penyempurnaan proposal penelitian, melakukan kajian teori serta penyusunan instrumen penelitian. Tahap awal ini dilaksanakan pada bulan September 2017 sampai Januari 2018 (5 bulan).

b. Tahap pelaksanaan penelitian lapangan, yakni: pengumpulan data, pengolahan dan analisis data lapangan. Tahap ini berlangsung sampai bulan Mei 2018.

c. Tahap penyelesaian hasil, yakni pembuatan penyusunan, penyempurnaan dan penyelesaian hasil penelitian, dilanjutkan dengan penulisan laporan penelitian.

3. Aktivitas penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data dengan melakukan wawancara kepada informan tersebut dan mencatat hasil wawancara dengan menggunakan field note. Selanjutnya, perhatian peneliti pada obyek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptiftif, dan dilanjutkan dengan analisis wawancara dan melakukan observasi deskriptif. Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis domain.

Ada 4 analisis data model spradley dalam Lexy J. Moleong[13] yang dapat digunakan, yakni, analisis domain; yakni dilakukan untuk memperoleh gambaran umum dari obyek yang diteliti, analisis taksonomi yang aktivitasnya mencari bagaimana domain dipilih itu dijabarkan secara terperinci dan fokus, kemudian domain komponensial yang dicari untuk diorganisasikan dalam domain bukanlah keserupaan dalam domain tetapi justru yang dicari adalah yang memiliki perbedaan atau kontras.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

D. Sumber Data Penelitian

Suatu penelitian ilmiah selalu dihadapkan pada persoalan bagaimana memperoleh data dari sumber yang ada dengan obyek yang diteliti. Agar memperoleh data yang akurat, maka pemilihan dan penentuan sumber data harus

[13] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. 13; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 112-116.

benar-benar tepat dan tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Sumber data yang tidak tepat akan mengakibatkan data terkumpul menjadi tidak relevan dan dapat menimbulkan kekeliruan dalam menarik kesimpulan. Ketelitian dan kecermatan dalam menentukan sumber data diusahakan sebaik mungkin sehingga dapat mendukung dan mempertinggi tingkat obyektifitas kesimpulan yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, terdapat dua macam data, yakni data pustaka dan data empirik (lapangan). Data pustaka bersumber dari buku, hasil penelitian seperti disertasi dan laporan penelitian lainnya, majalah, surat kabar yang memuat berita mengenai pendidikan Alquran, dan sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sedangkan data lapangan bersumber dari informan, peristiwa dan dokumentasi. Sumber data tersebut selanjutnya disebut subyek penelitian yang terdiri dari informan dan subyek pengamatan.

Sumber data tersebut diantaranya yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini yang ditetapkan dengan teknik *snowball sampling* (bola salju). Penetapan informan yang diwawancarai tersebut berdasarkan pertimbangan telah tercapainya tingkat kejenuhan data atau informasi yang diperoleh. Dengan kata lain, setelah mewawancarai sumber data tersebut diperoleh informan yang hampir sama.

Teknik snowball sampling merupakan teknik penentuan informan dengan jumlah kecil kemudian membesar. Melalui teknik ini dilakukan penggalian informasi sedikit demi sedikit sehingga sampai kepada perolehan data semakin mendalam. Penggunaan yeknik ini dapat membantu peneliti dalam memperoleh informasi yang lengkap dan meyakinkan.

Dengan demikian, pemilihan subyek penelitian ini didasari oleh pemikiran bahwa sumber data tersebut mewakili informan untuk mendapat data yang maksimal. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif penentuan informan dipilih beberapa responden dengan teknik random sampling (yakni mengambil unsur sampel yang dianggap representasi secara acak yang mewakili seluruh populasi)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

dan porposif sampling (yakni mengambil unsur yang dianggap penting) yang berhubungan dengan materi penelitian. Jadi sumber data yang dimaksud sebagaimana dalam rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri:

a. Usaha untuk memperoleh deskripsi pelaksanaan pendidikan Alquran baik kurikulum, materi, metode dan evaluasi pendidikan Alquran dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik untuk mewujudkan motto maja labo dahu, maka sumber datanya adalah kepala sekolah dan guru-guru Alquran
b. Untuk mendapatkan data tentang dukungan pemerintah dan masyarakat pada pelaksanaan pendidikan Alquran dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik untuk mewujudkan maja labo dahu Kota Bima, maka sumber datanya adalah sepala sekolah, komite sekolah, orang tua siswa, dinas pendidikan dan kabag kesra Pemkot Bima selaku bagian yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan di sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu ciri penelitian pengembangan bersifat kualitatif adalah deskriptif, artinya data yang dihimpun dalam bentuk ucapan-ucapan, kata-kata, atau gambar dan bukan berupa angka. Hasil penelitian memuat kutipan-kutipan data untuk menggambarkan dan memberi kekuatan untuk penyajiannya. Dalam hal ini tentu data yang diperoleh secara kualitatif mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, foto-foto, dokumen peribadi, memo dan bentuk-bentuk catatan lainnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara trianggulasi,[14] yaitu penggabungan beberapa teknik, misalnya wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrument pengumpulam data yang akan digunakan disesuaikan dengan jenis dan sumber datanya. Data primer akan dikumpulkan melalui:

a. Pedoman Wawancara.

Teknik ini untuk mengumpulkan data menyangkut pelaksanaan pendidikan Alquran, baik dari pengelola maupun dari pihak masyarakat dan pemerintah. Demikian pula untuk mengumpulkan data menyangkut akhlak

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi,*…..,h. 8

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

peserta didik dalam berbagai bentuk dan tingkatannya. Wawancara bebas diterapkan pada informan kunci, informan ahli dan informan biasa. Cara ini dianggap bermanfaat didalam menelusuri permasalahan yang lebih jauh dan bersinggungan fakta yang ada diantara satu dengan yang lain. Jadi akan lebih mempertajam analisis terhadap data saat dilakukan penelusuran di lapangan.

b. Angket terbuka

Salah satu instrument pengumpulan data dalam penelitian adalah daftar pertanyaan yang berisi alternative jawaban yang disediakan oleh peneliti atau disebut angket terbuka. Menurut S. Nasuntion mengemukakan bahwa angket terbuka adalah angket yang memberikan kesempatan penuh kepada responden untuk memberikan jawaban.[15] Lawan angket terbuka adalah angket tertutup yaitu angket yang menyediakan alternative jawaban yang telah ditentukan dan tidak memberikan kesempatan untuk memilih jawaban selain yang telah disediakan.

Berbeda dengan angket tertutup, Angket terbuka adalah angket yang menyediakan alternative jawaban, tetapi jawaban itu juga akan memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan jawaban diluar yang telah disediakan.[16]

Dalam penelitian ini, angket terbuka khusus disediakan untuk kepentigan dalam memperoleh data mengenai dukungan masyarakat pada pelaksanaan pendidkan Alquran dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik. Penyebaran angket diberikan kepada masyarakat baik orang tua siswa, komite sekolah maupun masyarakat yang berkepentingan dalam memberikan sumbangsih dalam pelaksanaan pendidikan Alquran.

c. Pedoman Observasi.

Pengumpulan data melalui observasi (pengamatan langsung) dibantu dengan berbagai alat instrumen. Peneliti secara langsung melihat dengan mata sendiri apa yang terjadi, mendengarkan dengan telinga sendiri. Lihat dan dengar,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[15] S. Nasution, *Metode research: Penelitian ilmiah*, (Jakarta: Jakarta Bumi Aksara, 2000), ed. 1, cet. 3, h. 130

[16] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 176

catat apa yang dilihat, didengar, termasuk apa yang dikatakan, fikirkan dan rasakan.[17] Kegiatan ini dilakukan untuk melihat kondisi lapangan dan lingkungan sekolah, menyangkut aspek pisik sekolah dan aspek nonpisik, termasuk pelaksanaan proses belajar mengajar dalam penyelenggaraan pendidikan serta kendala yang dihadapi. Pengamatan langsung ini menggunakan alat pencatatan lapangan, chek list dan kamera untuk mengambil gambar, fenomena dan realitas yang ada.

d. Dokumentasi.

Untuk data sekunder melalui kajian dokumentasi seperti kepustakaan, dari bahan bacaan diantaranya buku-buku majalah, surat kabar, brosur dan dokumen-dokumen tertulis yang terkait dengan unsur-unsur yang ditelusuri dalam penelitian. Cara yang paling dominan dalam penelitian pengembangan adalah melakukan observasi dan wawancara. Walaupun demikian bahan dokumentasi juga perlu mendapat perhatian karena hal tersebut memberikan manfaat tersendiri, seperti: naskah rapat, laporan berkala, jadwal pekerjaan, peraturan pemerintah, formulir isian, rapat murid, buku mata pelajaran, surat-surat resmi murid atau orang tua studi kasus, persiapan guru dan sebagainya.[18]

e. Instrument *Focus Group Discussion* (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) dilakukan sebanyak dua kali untuk memperoleh pendapat para pakar tentang produk yang dihasilkan. Hasil diskusi dari FGD akan membantu memberikan masukan terhadap model yang dikembangkan tentang pengembangan model Pendidikan Alquran dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik untuk mewujudkan motto maja labo dahu Kota Bima pada SDN di Kota Bima.

f. Instrumen Validasi

Instrumen validasi adalah lembar penilaian yang digunakan untuk menvalidasi produk yang dilakukan oleh pakar. Lembar validasi atau

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[17] Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif,* (Bandung : Thersito, 2003), h. 57
[18] Nasution, *Metode Penelitian Naturalisti Kualitatif,* h. 85

Penilaian pakar bertujuan untuk mengetahui apakah pengembangan model pendidikan Alquran dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik untuk mewujudkan motto maja labo dahu Kota Bima pada SDN di Kota Bima yang dikembangkan valid atau tidak. Lembar validasi berisi penilaian pakar terhadap aspek-aspek yang dirumuskan pada model. Model yang dikembangkan divalidasi oleh validator yang terdiri atas pakar-pakar pendidikan Alquran. Pakar kurikulum/pembelajaran, pakar pendidikan akhlak, dan pakar bahasa.

F. Teknik Analisis Data

Sugiono mengatakan bahwa analisis merupakan pengajuan secara sistimatis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian-bagian, hubungan antar bagian, dan hubungan antar bagian dengan keseluruhan juga sebagai pencarian pola dan apapun yang dianalisis selalu mencakup jalur pemikiran.[19]

Demikian juga dijelaskan oleh Nasution, bahwa analisis adalah proses yang dilakukan untuk menyusun data agar dapat ditafsirkan. Penafsiran atau interpretasi berarti memberikan makna kepada analisis, menjelaskan makna atau kategori, mencari bimbingan antar berbagai konsep. Hal ini sebagai pandangan peneliti sebagai gambaran dan bukan kebenaran karena masih harus diuji orang lain dan diuji dalam berbagai situasi lain.[20]

Sehubungan dengan hal tersebut, data dalam penelitian ini adalah merupakan keterangan, pernyataan, ungkapan, sikap, keyakinan, dan fikiran orang-orang atau individu. Melalui wawancara, diskusi-diskusi mengenai situasi, peristiwa, orang, perilaku, suasana hubungan kerja, interaksi antar individu yang diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara, dan petikan-petikan yang didapatkan dari dokumen-dokumen yang ada. Proses analisis data penelitian ini dilaksanakan sejak masuknya data sampai penulisan laporan selesai. Guna menemukan konsep-konsep yang dapat dimanfaatkan terkait dengan hal-hal yang bersifat teoritis dan substantif, maka analisis data penelitian pengembangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

---

[19] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. 25, Bandung: Alfabeta, 2017), h. 338

[20] Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*,…., h. 126

Penyusunan model tidak dapat dilakukan sebelum dilakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh, dan bila data belum lengkap, maka analisis tidak dapat dilakukan.[21] Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut walaupun bersifat umum, yakni: (1) reduksi data, (2) sampling data, (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi.[22]

Data yang terkumpul sejak awal sudah memerlukan analisis oleh karena data tersebut akan bertambah, dan apabila tidak dianalisis akan menambah kesulitan bagi peneliti sendiri. Data yang diperoleh di lapangan ditulis (diketik dalam bentuk uraian atau laporan terinci). Jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.[23]

Agar dapat dilihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian ini, peneliti dapat membuat matriks, grafik, networks dan charts. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tindak lanjut dalam tumpukan detail. Membuat display ini juga merupakan analisis.[24]

Dari sekian data yang diperoleh sejak awal mencoba mengambil kesimpulan, walaupun masih sangat tentatif, kabur, diragukan namun dengan bertambahnya data, kesimpulan itu lebih grounded. Karena itu kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dengan mencari data baru dapat mempersingkat verifikasi, dapat juga lebih mendalam bila penelitian melalui satu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[21] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,…* h. 338

[22]Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif,*.....h. 129

[23]*Ibid h. 130.*

[24]*Ibid., h. 131*

team untuk mencapai inter subjective consensus, yaitu persetujuan bersama dengan lebih menjamin validitas atau *confirmability*.[25]

Ketiga macam kegiatan tersebut di atas saling berhubungan antara satu dengan yang lain dan berlangsung terus selama penelitian dilakukan. Jadi analisis adalah merupakan kegiatan yang terus menerus dilakukan sejak permulaan penelitian sampai berakhir.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara induktif. Analisis data telah dilakukan secara terus menerus sebelum dan selama di lapangan. Sebelum ke lapangan, analisis data bersifat sementara dan dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan. Analisis data yang sesungguhnya dilakukan selama di lapangan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data yang diperoleh mengacu pada model Miles dan Huberman, yakni: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan setelah dilakukan penggambaran dan verifikasi (*conclusion: drawing and verifying*).[26]

Untuk data validasi yang diperoleh melalui lembar validasi, dilakukan analisis terhadap seluruh aspek yang dinilai dan disajikan dalam bentuk uraian atau naratif. Data hasil validasi terhadap seluruh aspek yang dinilai disajikan dalam bentuk tabel. Masing-masing lembar validasi ditentukan presentasinya dengan menggunakan rumus.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

$$\text{Prsesntase} = \frac{\textbf{Jumlah skor jawaban masing-masing item}}{\textbf{Jumlah skor ideal item}} \textbf{ X 100\%}$$

Hasil diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria berikut ini:

No	Kriteria	Range Presentasi (%)
1.	Tidak Valid	0-20
2.	Kurang Valid	21-40

[25]*Ibid., h. 135*

[26]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* h. 338-345.

3.	Cukup Valid	41-60
4.	Valid	61-80
5.	Sangat Valid	81-100

Tabel 3.2
Rumus Validasi Data

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat ditentukan kualitas produk hasil pengembangan model Pendidikan Alquran dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik untuk mewujudkan motto maja labo dahu Kota Bima pada SDN Kota Bima dan kesimpulan diperoleh melalui hasil validasi atau uji pakar.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data penelitian yang valid, peneliti melakukan proses pengecekan keabsahan data dengan melakukan triangulasi, baik teknik maupun sumber. Triangulasi adalah teknik menguji keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk melakukan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dilakukan dengan tiga cara, yakni: triangulasi sumber, teknik, dan waktu.[27]Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Trianggulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data atau informasi dari sumber yang sama, tetapi dengan menggunakan teknik berbeda. Sedangkan triangulasi waktu adalah mengecek keabsahan data yang sudah diperoleh dengan melakukannya kembali di waktu yang berbeda.

Selain itu, juga dilakukan validasi internal yang berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang capai. Untuk mencapai tingkat akurasi data juga dilakukan perpanjangan pengamatan di lapangan, peningkatan ketekunan diskusi dengan teman sejawat, mengadakan member check dan trianggulasi.[28] Terkait dengan trianggulasi mencakup, antara lain:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[27]Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Ed. 1, Cet. 1; Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010), h. 294.

[28]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 368-375.

a. Trianggulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
b. Trianggulasi dengan Teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda.
c. Trianggulasi dengan waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara dan observasi, atau Teknik lain dalam waktu yang berbeda.

1. Validasi eksternal

Validasi eksternal menunjukan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya. Validitas eksternal untuk mencapai tingkat aplikasi dan dapat dipraktekan dalam konteks dan situasi lain dapat dilakukan melalui upaya: 1) mendeskripsikan dan mendefinisikan setiap komponen yang dikembangkan secara jelas; serta 2) responden diupayakan memiliki latar belakang yang bervariasi, baik status sosial, ekonomi maupun asal daerah. Validasi ekstemal merupakan upaya untuk memberikan kesempatan kepada semua orang untuk membaca laporan penelitian sementara. Dalam hal ini diberikan kepada promotor dan praktisi untuk membaca dan memberikan masukan terhadap pengembangan model pendidikan Alquran

2. Reliabilitas

Reliabilitas berkenan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan, suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Reliabilitas maksudnya untuk membangun konsistedsi dan menjaga kemungkinan orang lain akan melakukan penelitian yang sama dengan hasil yang sama, maka dilakukan upaya berikut:

1. Memposisikan diri sebagai responden penuh agar memperoleh data yang akurat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

2. Pertimbangan memilih responden haruslah tepat dalam memperoleh data, agar data berkualitas dapat diperoleh.
3. Memberikan definisi konsep yang jelas agar peneliti berikutnya dapat memahami konsep penelitian secara tepat dan utuh
3. Metode pengumpulan dan analisa data diuraikan secara jelas dan terperinci agar peneliti berikutnya dapat memahami secara tepat penelitian yang telah dilakukan.
4. Obyektifitas

   Karena penelitian ini berbentuk penelitian pengembangan, maka pemeriksaan keabsahan data juga dilakukan dengan cara:

   a. Focus Group discussion (FGD)

      Focus Group discussion dilakukan sebagai salah satu proses penelitian dan juga berfungsi untuk meningkatkan derajat data dan keabsahan data. Dalam kegiatan FGD pakar dan promotor memberikan masukan dan umpan balik berupa saran dan penguatan terhadap data dan model yang dirancang.

   b. Validasi/Uji Pakar

      Validasi/uji pakar dalam penelitian sebagai prosedur pengembangan model dan juga dimaksudkan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dalam rangka menjamin keabsahan data penelitian ini. Setiap kritikan dari pakar dijadikan pedoman dalam memperbaiki produk yang dihasilkan, sehingga tingkat kepercayaan dan keabsahan data penelitian dapat memenuhi persyaratan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG